

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa rasio EPS, ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018 dengan tingkat pengaruh sebesar 78,5%. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara parsial rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *earning per share* menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dengan nilai *sig* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* pada sebuah perusahaan menggambarkan atau mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga rasio EPS yang tinggi akan meningkatkan atau berpengaruh harga saham perusahaan
2. Secara parsial rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. Hal ini dilihat dari hasil pengujian pada nilai *sig* sebesar 0,376 ($0,376 > 0,05$), berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dimungkinkan karena investor melihat faktor lainnya dalam membeli saham sebuah perusahaan dan mengesampingkan nilai return on asset. Hal ini mungkin saja terjadi apabila fundamental perusahaan sangat bagus, maka walaupun pada periode tersebut nilai return on asset

perusahaan turun maka hal tersebut tidak memengaruhi keputusan investor dalam membeli saham sebuah perusahaan.

3. Secara parsial rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity* yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dengan nilai *sig* sebesar 0,054 ($0,054 > 0,05$), berdasarkan pengujian tersebut Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Hal tersebut dimungkinkan karena investor melihat faktor lainnya dalam membeli saham sebuah perusahaan dan mengesampingkan nilai DER. Hal tersebut disebabkan karena investor menilai bahwa tingginya rasio DER akan menambah probabilitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan kredit atau utangnya untuk kegiatan usaha perusahaan. Dana tersebut dapat bermanfaat untuk mengembangkan usaha perusahaan. Sehingga tingginya *debt to equity ratio* yang disebabkan oleh tingginya utang tidak akan memengaruhi daya beli saham perusahaan oleh investor
4. Secara simultan rasio EPS, ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dengan nilai *sig* sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$), berdasarkan pengujian tersebut dikarenakan secara keseluruhan investor mempertimbangkan nilai EPS, ROA, dan DER bersama-sama sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga nilai EPS, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian ini hanya selama 3 tahun saja yakni mulai dari tahun 2016 hingga 2018 di mana dari 37 populasi hanya didapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi. Sehingga jumlah data yang diobservasi adalah 102 sampel perusahaan saja. Hal tersebut dikarenakan terdapat 3 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya berturut-turut dari tahun 2016-2018.

2. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 tidak memenuhi uji normalitas dan sehingga peneliti harus melakukan pemangkasan data outlier yang menyebabkan sampel berkurang dari 102 sampel penelitian menjadi 80 sampel penelitian saja.
3. Hanya ada 1 variabel bebas yang terbukti berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sehingga kemampuan variabel bebas secara parsial dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini sangat terbatas. Sehingga dalam sub-bab saran, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lainnya yang diduga memengaruhi harga saham

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Investor dapat menjadikan rasio earning per share menjadi acuan untuk melihat pergerakan harga saham pada perusahaan yang akan diinvestasikan terutama pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang diduga dapat memengaruhi pergerakan harga saham dan dengan mengambil sampel pada sektor-sektor lain di Bursa Efek Indonesia.